**BIDANG KEILMUAN: PENDIDIKAN**

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN PUSDI UNY**

**TAHUN ANGGARAN 2015**

****

**STUDI EKSPLORASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN SESUAI KURIKULUM 2013**

**DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KABUPATEN SLEMAN**

**OLEH**

**Ketua Peneliti : Dr. Endang Mulyani,M.Si.**

**NIDN : 0031036003**

**Anggota : Tejo Nurseto, M.Pd.**

**NIDN : 0024037401**

**Anggota : Anik Widiastuti, M.Pd.**

**NIDN : 0018118401**

**PUSAT PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**OKTOBER 2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**LAPORAN PENELITIAN PUSDI UNY**

1. Judul Penelitian :Studi Eksplorasi Implementasi Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Sesuai Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sleman
2. Ketua Peneliti
	1. Nama Lengkap : Dr. Endang Mulyani, M. Si
	2. Jabatan : Lektor Kepala
	3. Jurusan : Pendidikan Ekonomi
	4. Alamat Surat : Kampus FE UNY Karangmalang Caturtunggal,

Depok Sleman

* 1. Telepon (HP) : 081328060390
	2. Faksimili : -
	3. E-mail) : endangmulyani\_uny@yahoo.com
1. Tema Payung Penelitian :Penelitian pusat penelitian berdasarkan permasalahan aktual untuk mengatasi permasalahan daerah, dunia usaha/industri dan masyarakat
2. Skim Penelitian : Unggulan UNY
3. Program Strategis Nasional : Lainnya
4. Bidang Keilmuan Penelitian : Pendidikan
5. Tim Peneliti

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama dan Gelar | NIP | Bidang Keahlian |
| 1. | Tejo Nurseto, M.Pd. | 197403242001121001 | Ekonomi |
| 2.  | Anik Widiastuti, M.Pd. | 198411182008122004 | Ekonomi |

1. Mahasiswa yang Terlibat:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | NIM | Prodi |
| 1. | Riska Dwi Astuti | 11404241036 | Pendidikan Ekonomi |
| 2.  | Nanik Wijayanti | 11404241046 | Pendidikan Ekonomi |

1. Lokasi Penelitian : Kabupaten Sleman
2. Waktu Penelitian : 6 bulan
3. Dana yang Diusulkan : 15 juta

Yogyakarta, 30 Oktober 2015

Mengetahui,

Ketua PPK, Ketua Peneliti

Dr. Endang Mulyani, M.Si. Dr. Endang Mulyani, M.Si.

NIP 19600331 198403 2 001 NIP 19600331 198403 2 001

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

(Prof. Dr. Anik Ghufron, M.Pd.)

NIP. 196211111988031001

**RINGKASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: 1) Seberapa besar kesesuaian bidang keahlian yang dimiliki guru pengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. 2) Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam merancang pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. 3) Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. 4) Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam merancang penilaian mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. 5) Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam mengimplementasikan rancangan penilaian prakarya dan kewirausahaan. 6)Faktor yang menghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif. Populasi penelitian adalah guru prakarya dan kewirausahaan yang berjumlah 17 guru, sampel penelitian sebanyak 7 guru sebagai wakil dari masing-masing sekolah. Teknik pengumpulan data mengunakan teknik angket, wawancana, observasi dan dokumentasi.Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kesesuaian bidang keahlian yang dimiliki guru pengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan tergolong rendah karena pendidikan guru tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan BPSDMPK dan PMP. 2) Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam merancang pembelajaran prakarya dan kewirausahaan termasuk dalam kategori sedang. 3) Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan termasuk dalam kategori sedang. 4) Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam merancang penilaian mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan termasuk dalam kategori sedang. 5) Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam mengimplementasikan rancangan penilaian prakarya dan kewirausahaan termasuk dalam kategori sedang. 6) Faktor yang menghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan antara lain: a) Latar belakang pendidikan guru yang kurang relevan untuk mengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan; b) guru kesulitan menguasai bidang-bidang dalam prakarya yang meliputi kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan; c) guru kesulitan memperoleh buku yang sesuai dengan kurikulum 2013; d) adanya ketidaksesuaian silabus dan buku dari pemerintah; e) terkadang RPP tidak dapat terlaksana karena kegiatan mengkomunikasikan membutuhkan waktu yang cukup panjang; f) guru mengalami kesulitan membedakan pendekatan *problem based learning* dan *project based learning* dan mengalami kesulitan dalam mengkolaborasikan dalam tahapan *scintific learning*; h) guru kesulitan melaksanakan penilaian, dan sangat direpotkan dalam pembuatan penilaian akhir; i) guru mengalami kesulitan dalam penguasaan teknologi sehingga mempersulit teknis pelaksanaan pembelajaran seperti yang diharapkan kurikulum 2013.

**PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena laporan penelitian dengan judul “Studi Eksplorasi Implementasi Pembelajaran Prakarya dam Kewirausahaan Sesuai Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sleman” telah kami selesaikan. Keberhasilan penyelesaian laporan ini tidak lepas dari peran dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ketua LPPM UNY yang telah memberikan fasilitas berupa dana pelaksanaan penelitian.
2. Kepala Sekolah dan Guru Prakarya Kewirauahaan SMAN 1 Prambanan, SMAN 1 Kalasan, SMAN 1 Pakem, SMAN 1 Godean, SMAN 1 Sayegan, SMAN 1 Sleman, SMAN 2 Ngaglik yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan menjadi responden penelitian
3. Siswa SMAN 1 Prambanan, SMAN 1 Kalasan, SMAN 1 Pakem, SMAN 1 Godean, SMAN 1 Sayegan, SMAN 1 Sleman, SMAN 2 Ngaglik yang telah membantu pelaksanaan penelitian

Peneliti sadar bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna, mengingat berbagai kendala yang menyertai dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengharap kepada berbagai pihak tertutama para pembaca untuk penelitian yang akan datang. Semoga laporan ini memiliki manfaat bagi semua pihak, dan semoga Allah memberikan pahala kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah memberikan bantuan materiil maupun moril kepada kami. Amin.

Yogyakarta, Oktober 2015

Tim Peneliti Pusdi PPK, LPPM, UNY

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL .......................................................................................... i**

**HALAMAN PENGESAHAN ........................................................................... ii**

**RINGKASAN ................................................................................................... iii**

**DAFTAR ISI ..................................................................................................... iv**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

1. Latar Belakang Masalah ................................................................. 1
2. Rumusan Masalah .......................................................................... 3
3. Tujuan Penelitian ............................................................................ 4
4. Temuan atau Target Penelitian ....................................................... 5
5. Kontribusi Terhadap Ilmu Pengetahuan ........................................ 5
6. Urgensi Penelitian .......................................................................... 5

**BAB II KAJIAN PUSTAKA .......................................................................... 7**

1. Landasan Teori 7
2. Kurikulum 2013 7
3. Konsep Kewirausahaan 7
4. Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan 9
5. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan 10
6. Standar Isi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan …….. 10
7. Tujuan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan 11
8. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan 12
9. Kerangka Pikir 15
10. Roadmap Penelitian 16

**BAB III METODE PENELITIAN 17**

1. Jenis Penelitian 17
2. Tempat dan Waktu Penelitian 17
3. Populasi dan Sampel 18
4. Variabel Penelitian 19
5. Definisi Operasional Variabel 20
6. Teknik Pengumpulan Data 20
7. Instrumen Pengumpulan Data ......................................................... 22
8. Validitas Instrumen 24
9. Teknik Analisis Data 25

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 26**

1. Hasil Penelitian …............................................................................ 26
2. Kesesuaian Bidang Pendidikan Guru Pengampu Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan …………………………………. 27
3. Kompetensi Guru dalam Merancang RPP ……………………. 28
4. Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan RPP ………. 36
5. Kompetensi Guru dalam Merancang Penilaian ……………… 46
6. Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Rancangan Penilaian 49
7. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Prakarya Kewirausahaan 58
8. Pembahasan 60

**BAB V. SIMPULAN DAN SARAN** 69

1. Simpulan 69
2. Saran 71

**DAFTAR PUSTAKA 72**

**LAMPIRAN 73**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Konsep pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, menunjukan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mencapai tujuan, pendidikan tidak hanya mementingkan pada hasil namun juga proses. Proses pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal yang berorientasi pada keaktifan siswa (*student center*) serta mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara lebih seimbang sesuai dengan kebutuhan. Perubahan sistem pendidikan ini diharapkan mampu mengubah sistem pendidikan Indonesia yang lebih dominan ceramah, hafalan teori-teori abstrak dan sedikit sekali bersinggungan dengan realita atau kenyataan sesungguhnya.

Untuk mewujudkan sistem pendidikan tersebut, pemerintah berusaha memperbaiki kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).Kurikulum 2013 lebih menekankan pada terciptanya generasi muda yang memiliki kompetensi yang lebih komprehensif, yakni selain kompetensi pengetahuan siswa juga diharapkan memiliki kompetensi sikap dan keterampilan secara lebih memadai.

Salah satu tindak lanjut pemerintah dalam kurikulum 2013 terkait dengan pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan yang belum sepenuhnya terakomodasi di dalam kurikulum 2006. Untuk mengakomodir peningkatan ketrampilan kewirausahaan siswa, maka dalam kurikulum 2013 dicanangkan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Prakarya dan kewirausahan merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMA dalam rancangan kurikulum 2013. Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah merupakan aktivitas merubah perilaku siswa agar dapat memiliki pemahaman, inisiatif; inovasi, membentuk modal material, sosial, intelektual, mempunyai mental yang dilandasi agama. dan mempunyai kemampuan membiasakan diri dan ketrampilan dalam menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian diharapan ke depan ketrampilan berwirausaha siswa akan meningkat.

Upaya perbaikan pendidikan yang mengarah pada terciptanya wirausahawan baru saat ini memang sudah banyak dilakukan. Pendidikan dianggap sebagai upaya strategis untuk mengembangkan kewirausahaan. Ciputra (2008), mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan akan mampu menghasilkan dampak nasional yang besar apabila lembaga pendidikan di setiap jenjang berhasil mendidik seluruh siswanya sehingga 25 tahun mendatang mampu menghasilkan empat juta *entrepreneur* baru.

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada dasarnya dimunculkan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang ketrampilan menghasilkan produk yang berupa barang maupun jasa yang memiliki nilai ekonomis (layak dijual). Agar barang/jasa yang dihasilkan bisa dijual, maka mata pelajaran prakarya ini dipadukan dengan mata pelajaran kewirausahaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru pengampu mata kuliah prakarya dan kewirausahaan masih merasa belum jelas bagaimana implementasinya. Oleh karena itu untuk mengetahui kondisi di lapangan terkait dengan implementasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan perlu dilakukan penelitian. Melalui penelitian ini diharapkan akan diketahui bagaimana kemapuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat dirumuskan suatu rekomendasi untuk perbaikan.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar kesesuaian bidang keahlian yang dimiliki guru pengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan?
2. Bagaimanakah kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam merancang pembelajaran prakarya dan kewirausahaan?
3. Bagaimanakah kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan?
4. Bagaimanakah kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam merancang penilaian mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan?
5. Bagaimanakah kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam mengimplementasikan rancangan penilaian prakarya dan kewirausahaan?
6. Faktor apa yang menghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan?
7. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Seberapa besar kesesuaian bidang keahlian yang dimiliki guru pengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.
2. Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam merancang pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.
3. Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.
4. Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam merancang penilaian mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.
5. Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam mengimplementasikan rancangan penilaian prakarya dan kewirausahaan.
6. Faktor yang menghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

**D. Temuan atau Target Penelitian**

 Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

* + - * 1. Peta kesesuaian keahlian guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.
				2. Peta kompetensi guru pengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaranserta penilaian.
				3. Laporan penelitian.
				4. Artikel yang dipublikasikan di jurnal kependidikan LPPM UNY.

**E. Kontribusi Terhadap Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan pengembangan pembelajaran terpadu antara dua mata pelajaran, yaitu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terpadu ini juga dapat menyumbang pengembangan model pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena hasil dari implementasi pembelajaran terpadu akan menghasilkan kemampuan yang diperoleh siswa menjadi lebih utuh dan lebih bermakna.

1. **Urgensi Penelitian**

Urgensi atau keutamaan dari penelitian ini adalah terletak pada keterpaduan dari pembelajaran yang dikembangkan yaitu terpadu antara materi prakarya dengan materi kewirausahaan. Disamping terletak pada materi, keterpaduan dari pembelajaran ini dapat dikembangkan pada desain tugas maupun evaluasinya. Terpadu dari segi materi tampak pada pemaparan materi prakarya dilanjutkan dengan materi kewirausahaan. Seperti tampak pada pemaparan materi desain produk dilanjutkan materi rancangan bahan berikut biaya, harga pokok, dan keuntungan yang diharapkan. Setelah pemaparan materi tersebut dilanjutkan dengan materi tentang bagaimana menjual. Terpadu dari segi evaluasi nampak saat siswa diberi tugas untuk merancang desain produk sampai mampu menjual produk tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. **Landasan Teori**

## Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

## Konsep Kewirausahaan

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, bercipta, berkarya, bersahaja, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seseorang yang memiliki sikap dan jiwa wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya.

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif, sedangkan yang dimaksudkan dengan wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan, serta memiliki sifat, watak, dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan. Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Meredith (2006) memberikan ciri-ciri seseorang yang memiliki jiwa wirausaha *(entrepeneur)* sebagai orang yang (1) percaya diri, (2) berorientasi tugas dan hasil, (3) berani mengambil risiko, (4) berjiwa kepemimpinan, (5) berorientasi ke depan, dan (6) keorisinal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi wirausaha yang berhasil, syarat utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi.Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha.Seperti telah dikemukakan, bahwa seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi.Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda *(ability to create the new anddifferent)* atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha *(start up),* kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru *(creative),* kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang *(opportunity),* kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko *(riskbearing)* dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

## Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Prakarya dan kewirausahaan merupakan mata pelajaran baru dalam struktur kurikulum 2013, namun pada struktur kurikulum tersebut mata pelajaran prakarya tidak berdiri sendiri melainkan menjadi satu kesatuan dengan kewirausahaan yang kemudian muncul dengan nama mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Dalam struktur kurikulum SMA/MA, mata pelajaran ini termasuk dalam kelompok mata pelajaran wajib kelompok B.

Prakarya merupakan salah satu mata pelajaran wajib diSMA/MA dalam rancangan kurikulum 2013 yang mempelajari tentang ketrampilan yang mrupakan hasil karya siswa. Pembelajaran prakarya adalah merupakan aktivitas merubah perilaku siswa agar dapat memiliki pemahaman,inisiatif; inovasi; membentuk modal material, sosial, intelektual; mempunyai mental yang dilandasi agama; dan mempunyai kemampuan membiasakan diri dan ketrampilan dalam menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis. Sedangkan kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang konsep, karakter/mindset dan ketrampilan berwirausaha. Dalam realita pembelajaran kewirausahaan dilakukan berdiri sendiri mengalami banyak kendala yang terkait dengan kreativitas menemukan peluang usaha. Pembelajaran prakarya berdiri sendiri mengalami kendala bahwa barang yang dihasilkan hanya menjadi dokumen sekolah dan cenderung pada pemborosan. Adanya ide dalam kerikulum 2013 dengan menggabungkan mata pelajaran prakarya dengan kewirausahaan merupakan ide yang bagus, karena dilihat dari efisiensi, peningkatan kreativitas dan ketrampilan berwirausaha akan dapat terlaksana.

## Kompetensi Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan merupakan mata pelajaran baru pada kurikulum 2013.Hal ini menyebabkan munculnya kualifikasi baru bagi guru yang dapat mengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.Berdasarkan Surat Kepala Badan PSDMPK dan PMP mengenai sertifikat pendidik dan kewenangan mengajar guru berdasar kurikulum 2013, jenis guru prakarya dan kewirausahaan adalah guru keterampilan, fisika, kimia, biologi, ekonomi dan guru paket kejuruan (kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan) (Kemdikbud, 2014: 3).

## Standar Isi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomi. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresikreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbarukan, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampaknya terhadap ekosistem, manajemen, dan ekonomis.Berikut ini uraian tujuan, SKL, SI, KI dan KD Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

## Tujuan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Tujuan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan adalah untuk:

1. Memfasilitasi peserta didik berekspresi kreatif melalui keterampilan teknik berkarya ergonomis, teknologi, dan ekonomis.
2. Melatih keterampilan mencipta karya berbasis estetika, artistik, ekosistem dan teknologis
3. Melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip kreatif, ergonomis, higienis, tepat-cekat-cepat, dan berwawasan lingkungan
4. Menghasilkan karya yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan, bersifat pengetahuan maupun landasan pengembangan berdasarkan teknologi kearifan lokal maupun teknologi terbarukan.
5. Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ergonomis, dan berwawasan lingkungan

## Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Lingkup materi pelajaran Prakarya di SMA dan sederajat disesuaikan dengan potensi sekolah dan daerah setempat karena sifat mata pelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut.Penyesuaian ini berangkat dari pemikiran ekonomis, budaya, dan sosiologis. Ekonomis, karena pada tingkat usia remaja sudah harus dibekali dengan prinsip kewirausahaan agar dapat tercapai kemandirian paska sekolah. Budaya, karena pengembangan materi kearifan lokal melalui prakarya. Sosiologis, karenateknologi tradisi mempunyai nilai-nilai kecerdasan kolektif bangsa Indonesia.Pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terdapat empat (4) *strand,* yaitu Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, dan Pengolahan.

Lingkup Materi atau muatan Prakarya dan Kewirausahaan SMA/SMK (Permendikbud nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Isi) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Muatan Prakarya pada SMA/MA/SMALB/Paket C.

| **Tingkat****Kompetensi** | **Tingkat****Kelas** | **Kompetensi** | **Ruang Lingkup Materi** |
| --- | --- | --- | --- |
| **5** | **X-XI** | * Menunjukkan rasa kagumterhadap karya prakarya dalamkonteks anugerah Tuhan YangMaha Esa.
* Menunjukkan perilaku rasa ingintahu, peduli lingkungan,kerjasama, jujur, percaya diri,dan mandiri dalam berkaryaprakarya.
* Menganalisis desain produk,sumber daya, dan prosespembuatan karya.
* Mendesain produk dan prosespembuatan karya.
* Membuat dan mengolah karya.
* Menyajikan pengalaman Wirausaha
 | **1. Apresiasi dan kreasi prakarya (Kerajinan)*** Kerajinan tekstil dan limbah tekstil.
* Kerajinan dari bahan lunak dan bahan keras.
	+ - 1. **Apresiasi dan kreasi prakarya (Rekayasa)**
* Rekayasa alat komunikasi sederhana dan alat pengatur gerak sederhana
* Rekayasa pembangkit listrik sederhana dan inovatif menggunakan teknologi tepat guna
	+ - 1. **Apresiasi dan kreasi prakarya (Budidaya)**
* Budidaya tanaman hias dan tanaman pangan. Usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi dan ikan hias
	+ - 1. **Apresiasi dan kreasi prakarya (Pengolahan)**
* Pengawetan bahan pangannabati dan hewani menjadi produk pangan khas daerah dan nusantara.
* Pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi produk non pangan pembersih dan kosmetik.
	+ - 1. **Apresiasi dan kreasi prakarya(kewirausahaan)**
* Nilai dan peluang wirausaha, serta aspek-aspek perencanaan usaha.
 |
| **6** | **XII** | * Menunjukkan rasa kagum terhadap karya prakarya dalam konteks anugerah Tuhan Yang Maha Esa
* Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya prakarya.
* Menganalisis dan mengevaluasi desain produk, sumber daya, dan proses pembuatan karya.
* Mendesain produk dan proses pembuatan karya.
* Mencipta, mengolah, dan mempraktekkan karya. Menyajikan dan mengevaluasi usaha
 | **6. Apresiasi dan kreasi prakarya (Kerajinan)*** Kerajinan fungsi hias dan pakai dari limbah
1. **Apresiasi dan kreasi prakarya (Rekayasa)**
* Rekayasa elektronika praktis dandengan kendali elektronika
1. **Apresiasi dan kreasi prakarya (Budidaya)**
* Budidaya ternak unggas petelur dan pedaging
1. **Apresiasi dan kreasi prakarya (Pengolahan)**
* Pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi makana khas daerah dan produk non pangankesehatan
 |

1. **Kerangka Pikir**

 Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kerangka teori dapat digambarkan kerangka pikir seperti berikut.

 Tujuannya

**Kurikulum 2013:**

tindak lanjut kurikulum 2006 terkait dengan pendidikan karakter,metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills, hard skills, dan kewirausahaan yang belum sepenuhnya terakomodasi di dalam kurikulum 2006

Tujuan:

1. Mengembangkan mindset dan ketrampilan berwirausaha
2. Meningkatkan kreativitas siswa

**Implemnetasi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan**

**Penelitian Implementasi mata pelajaran prakarya dan Kewirausahaan**

1. Kesesuaian kompetensi guru
2. Kompetensi guru dalam merancang RPP dan penilaian
3. Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian
4. Ketersediaan buku

**Sekolah Menengah Atas**

**(SMA)**

Peta profil pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, hambatan, rekomendasi untuk penyempurnaan.

**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

1. **Roadmap Penelitian**

Pengembangan model bahan ajar prakarya dan kewirausahaan terpadu di SMK untuk menyongsong implementasi kurikulum 2013

**(TAHUN 2014)**

**LULUSAN SMK MANDIRI KERJA DAN MANDIRI USAHA**

**TAHUN 2010**

**TAHUN 2008**

**TAHUN 2009**

**TAHUN 2012**

**Pengemb model pembela-jaran kooperatif yang berwawasan kewirausa-haan (strategi menum-buhkan sikap dan perilaku wirausaha siswa SMK**

Pengemb model integrasi pend karak-ter dan kewirausaha-an dalam pembela-jaran di SMK

Evaluasi program pendidikan kewirausahaan

 DiSMK sebagai dasar pengembangan model pendidikan kewirausahaan di SMK

Pengemb buku panduan modelintegrasi pend karakter dan kewirausa-haan dlm pembelajaran di SMK

Gambar 2. Roadmap Penelitian

**TAHUN 2011**

Pengembangan model penilaian berbasis projek pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan perilaku wirausaha siswa SMK

Studi eksplorasi model pembelajaran kewirausahaan di SMK

**TAHUN 2012**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan deskriptif eksploratif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif eksploratif adalah penelitian yang memaparkan gambaran lengkap pada suatu fenomena, kebijakan, program atau kegiatan, kemudian diambilkesimpulan (Suharsimi Arikunto, 2010:36). Deskriptif eksploratif dalam penelitian ini memaparkan informasi mengenai data tentang implementasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA di Kabupaten Sleman sesuai dengan kurikulum 2013. Data tersebut meliputi data tentang kesesuaian bidang keahlian guru prakarya dan kewirausahaan, kompetensi guru dalam merancang RPP, melakukan pembelajaran dan penilaian.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas, Kabupaten Sleman yang mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pada tahun 2015 sekolah-sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.Daftar SMA di Kabupaten Sleman yang Mengimplementasikan Kurikulum 2013

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **Nama Sekolah** |
| 1 | SMAN 1 Prambanan |
| 2 | SMAN 1 Kalasan |
| 3 | SMAN 2 Ngaglik |
| 4 | SMAN 1 Pakem |
| 5 | SMAN 1 Sayegan |
| 6 | SMAN 1 Godean |
| 7 | SMAN 1 Sleman |

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan September 2015. Pengambilan data dilakukan mulai bulan Agustus 2015 sampai dengan Oktober 2015 setelah diperolehnya ijin penelitian dari BAPPEDA Sleman yang ditindaklanjuti dengan penyerahan ijin ke sekolah terkait dan diperolehnya disposisi dari Kepala Sekolah tentang guru yang ditunjuk sebagai wakil dari sekolah yang menjadi sampel penelitian ini.

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian adalah guru pengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan SMA di Sleman yang mengimplementasikan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, data jumlah guru pengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Populasi Guru Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan SMA di Sleman tahun 2015

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Sekolah** | **Jumlah Guru Pengampu Prakarya dan Kewirausahaan** |
| 1. | SMAN 1 Prambanan | 2 |
| 2. | SMAN 1 Kalasan | 3 |
| 3. | SMAN 2 Ngaglik | 4 |
| 4. | SMAN 1 Pakem | 2 |
| 5. | SMAN 1 Sayegan | 2 |
| 6. | SMAN 1 Godean | 2 |
| 7. | SMAN 1 Sleman | 2 |
| Jumlah | 17 |

Berdasarkan data sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 pada tahun 2015, masing-masing sekolah diambil 1 orang guru untuk setiap sekolah sebagai sampel penelitian, sehingga sampel penelitian berjumlah 7 orang guru.

1. **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013: 61), variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek, dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini hanya terdapat variabel tunggal yaitu kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan yang meliputi kompetensi dalam merancang RPP dan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran maupun penilaian.

1. **Definisi Operasional**

 Untuk memberikan arah pada penelitian ini, penulis memberikan definisi operasional atas variabel penelitian tentang kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan sebagai berikut:

Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam merancang RPP dan melakukan pembelajaran maupun penilaian mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sesuai kurikulum 2013.

Guru Prakarya kewirausahaan adalah guru keterampilan, fisika, kimia, biologi, ekonomi dan guru paket kejuruan (kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan) dan bersertifikat pendidik pada bidangnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Kuesioner/Angket

Kuesioner/angket yaitu teknik pengumpulan data melalui pemberian sejumlah pernyataan dengan membuat daftar pernyataan dalam bentuk tabel kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang bidang keahlian guru prakarya dan kewirausahaan, kemampuan guru dalam merancang RPP dan melaksanakan pembelajaran serta penilaian. Adapun bentuk kuesioner penelitian ini bersifat tertutup, karena pilihan jawaban dalam penelitian terdiri dari lima pilihan jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti.

1. Wawancara

Menurut Moleong (2012: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bidang keahlian guru prakarya dan kewirausahaan, kemampuan guru dalam merancang RPP, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian, serta mengetahui faktor penghambat implementasi pembelajaran prakarya kewirausahaan yang dirasakan oleh guru.

1. Observasi

 Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 199), observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Terdapat berbagai macam teknik dalam observasi, dalam penelitian ini teknik observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat observasi, mengamati berbagai kegiatan observan namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan serta pelaksanaan penilaian pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Selain itu digunakan juga untuk menilai dokumen guru yang berupa RPP dan perangkat penilaiannya.

1. **Instrumen Penelitian**

 Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data (2010: 219). Terdapat 3 instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Lembar kuesioner

Instrumen bidang keahlian guru prakarya dan kewirausahaan, kemampuan guru dalam merancang RPP dan melaksanakan pembelajaran serta penilaian berupa kuesioner menggunakan *skala likert* dengan 5 alternatif jawaban: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Agar diperoleh data kuantitatif, maka setiap alternatif jawaban diberi skor yakni sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Kisi-kisi Instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen/Angket

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator  | Sub Indikator/Deskriptor  | No. Item | JumlahItem |
| Kompetensi guru  | Kesesuaian Kompetensi prakarya dan KWU  | 1. Bidang keahlian guru prakarya dan kewirausahaan.
2. Kompetensi guru dalam merancang RPP.
3. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran
4. Kompetensi guru dalam merancang penilaian
5. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian
 | 1,23-1112-1718-2223-28 | 29656 |

1. Pedoman Wawancara

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator  | Sub Indikator/Deskriptor  | No. Item | Jumlah. Item |
| Kompetensi guru  | Kesesuaian Kompetensi prakarya dan KWU  | 1. Bidang keahlian guru prakarya dan kewirausahaan.
2. Kompetensi guru dalam merancang RPP
3. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran
4. Kompetensi guru dalam merancang penilaian
5. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian
6. Faktor penghambat implementasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan
 | 123456 | 111111 |

1. Lembar Observasi

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator  | Sub Indikator/Deskriptor  | No Item | JumlahItem |
| Kompetensi guru  | Kesesuaian Kompetensi prakarya dan KWU  | 1. Kompetensi guru dalam menyusun RPP
2. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan RPP pembelajaran
3. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian
 | 1-81-32, 39-5033-38 | 8446 |

1. **Validitas Instrumen**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144), “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.” Sebelum instrumen digunakan, dilakukan validasi instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui validitas logis. Instrumen divalidasi oleh ahli atau yang biasa disebut dengan *expert judgement.* Validasi dilakukan oleh ahli untuk mengetahui apakah butir-butir yang terdapat dalam instrumen telah sesuai dengan kisi-kisinya. Setelah instrumen divalidasi, dan melalui proses revisi, instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data meliputi pengolahan dan interpretasi hasil pengolahan data yang diperoleh pada variabel penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik yang meliputi rerata dan tabulasi silang. Berdasarkan hasil penskoran data, kecenderungan skor variabel dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi.

Adapun cara untuk menentukan kategori dilakukan dengan langkah penetapan skor sebagai berikut:

1. Menentukan skor terendah (SR) dan skor tertinggi (ST)
2. Menghitung kelas interval dengan rumus $\frac{ST-SR}{3}$
3. Membuat tabulasi silang.

Sesuai dengan tujuan penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan keadaan dari subjek. Langkah-langkah dari analisis data tersebut dilakukan melalui editing, koding, tabulasi data, dan analisis data.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Kegiatan penelitian ini diawali dengan pengurusan ijin penelitian dari Bappeda Kabupaten Sleman. Ijin penelitian diperoleh pada bulan Juni 2015 dilanjutkan dengan penyerahan ijin ke sekolah-sekolah terkait yaitu 7 SMA di Kabupaten Sleman yang mengimplementasikan kurikulum 2013. Adapaun SMA tersebut meliputi: SMAN 1 Prambanan, SMAN 1 Kalasan, SMAN 2 Ngaglik, SMAN 1 Pakem, SMAN 1 Sleman, SMAN 1 Godean, dan SMAN 1 Seyegan. Setelah surat ijin tersebut diserahkan ke sekolah peneliti menerima disposisi dari pihak kepala sekolah untuk memperoleh seorang guru sebagai wakil sekolah yang akan menjadi subjek penelitian. Akan tetapi dikarenakan adanya libur sekolah dan siswa baru masuk pada tahun ajaran baru 2015/2016 yaitu tanggal 27 Juli 2015, proses pengambilan data baru dapat dilakukan pada minggu pertama bulan Agustus yang diawali dengan penyebaran angket. Kegiatan wawancara, observasi pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan serta dokumen guru yang berupa RPP dan perangkat penilaian, baru dapat dilaksanakan mulai minggu kedua bulan Agustus sesuai dengan jadwal pembelajaran prakarya dan kewirausahan di masing-masing sekolah. Kegiatan pengumpulan data selesai pada awal bulan Oktober 2015. Hasil analisis data penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi. Hasil analisis data dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. **Kesesuaian Bidang Pendidikan Guru Pengampu Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan**

Kesesuaian bidang pendidikan guru pengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dilihat dari pendidikan dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Bidang Keahlian Guru Pengampu Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Resp. Ke-** | **Subjek Penelitian** | **Pendidikan Terakhir** | **Jurusan** |
| 1. | R1 | Sarjana  | Pendidikan Teknik Elektro |
| 2. | R2 | Magister | S1=Teknik InformatikaS2=Teknik Informatika |
| 3. | R3 | Sarjana | Pendidikan Administrasi Perkantoran |
| 4. | R4 | Sarjana | Pendidikan Dunia Usaha |
| 5. | R5 | Magister | S1=Teknik Informatika S2=Teknologi Pembelajaran |
| 6. | R6 | Sarjana | Teknik Informatika |
| 7. | R7 | Sarjana | Pendidikan Teknik Elektro (Sistem Teknologi Komputer) |

Melihat latar belakang pendidikan subjek penelitian seperti yang disajikan pada tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa belum ada guru yang kompetensinya sesuai dengan kriteria guru prakarya dan kewirausahaan. Sebagian besar guru yang mengajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan saat ini adalah guru yang pada kurikulum 2006 mengajar mata pelajaran TIK atau guru yang mengajar mata pelajaran kewirausahaan. Oleh karena itu dapat dilihat dari tabel di atas bahwa guru didominasi oleh guru yang berlatar belakang pendidikan teknik informatika dan elektro.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab II bahwa guru yang berkompeten mengajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan guru keterampilan, fisika, kimia, biologi, ekonomi dan guru paket kejuruan (kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan). Selain itu guru juga diwajibkan telah memperoleh sertifikat pendidik pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru kurang sesuai atau kurang linier dengan bidang tugasnya yaitu untuk mengajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

1. **Kompetensi guru dalam merancang RPP**

Kompetensi guru dalam merancang RPP diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar observasi RPP, angket dan wawancara. Berikut ini merupakan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang diperoleh menggunakan lembar observasi dan angket:

Tabel 8. Kompetensi guru dalam merancang RPP

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Resp. ke-** | **Jenis Kelamin** | **Skor Kompetensi Merancang RPP** | **Jumlah** |
| **Hasil Observasi** | **Angket** |
| 1 | P | 34 | 23 | 57 |
| 2 | L | 29 | 36 | 65 |
| 3 | P | 23 | 32 | 55 |
| 4 | L | 27 | 38 | 65 |
| 5 | P | 29 | 36 | 65 |
| 6 | L | 21 | 33 | 54 |
| 7 | P | 28 | 31 | 59 |
| SKOR TOTAL | 191 | 229 |   |
| RATA-RATA | 27,28571 | 33 |   |

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 guru yang memiliki kompetensi merancang RPP ≥ skor rata-rata dan 3 guru memiliki kompetensi merancang RPP di bawah skor rata-rata Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi yang baik dalam merancang RPP pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Kompetensi guru dalam merancang RPP juga disajikan dalam bentuk tabel silang berdasar jenis kelamin dan berdasar lama mengajar dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria kategorisasi kompetensi guru dalam merancang RPP menurut skor hasil observasi :

$$\frac{ST-SR}{3}= \frac{40-8}{3}=10,67$$

Tabel 9. Kriteria skor kompetensi guru dalam merancang RPP berdasar skor hasil observasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kriteria** |
| 8 s/d 18,67 | Rendah |
| 18,68 s/d 29,33 | Sedang |
| 29,34 s/d 40 | Tinggi |

Berdasar kriteria tabel 9 dapat disajikan tabel silang kompetensi guru dalam merancang RPP menurut skor hasil observasi berdasar jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 10. Tabel silang kompetensi guru dalam merancang RPP menurut skor hasil observasi berdasar jenis kelamin

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Rentang Skor (X)** | **Laki-laki** | **Perempuan** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut** | **%** | **Absolut** | **%** |
| 1. | Rendah | 8 s/d 18,67 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2. | Sedang | 18,68 s/d 29,33 | 3 | 100 | 3 | 75 |
| 3. | Tinggi | 29,34 s/d 40 | 0 | 0 | 1 | 25 |
| **Jumlah** | **3** | **100** | **4** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasar hasil observasi guru berjenis kelamin laki-laki dan perempuan termasuk guru yang memiliki kompetensi merancang RPP dalam kategori sedang. Tidak ada guru laki-laki atau perempuan yang memiliki kompetensi merancang RPP dalam kategori rendah, bahkan terdapat 1 guru perempuan yang memiliki kompetensi merancang RPP dalam kategori tinggi.

Tabel 11. Tabel silang kompetensi guru dalam merancang RPP menurut skor hasil observasi berdasar lama mengajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Rentang Skor** | **<10tahun** | **10 sd 20 tahun** | **>20 tahun** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** |
| Rendah  | 8 s/d 18,67 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 18,68 s/d 29,33 | 3 | 75 | 2 | 100 | 1 | 100 |
| Tinggi | 29,34 s/d 40 | 1 | 25 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| **Jumlah** | **4** | **100** | **2** | **100** | **1** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasar hasil observasi, guru yang memiliki lama mengajar kurang dari 10 tahun didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi merancang RPP dalam kategori sedang, dan guru yang memiliki lama mengajar 10 sampai dengan 20 tahun dan lebih dari 20 tahun memiliki kompetensi merancang RPP dalam kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasar hasil observasi kompetensi guru dalam merancang RPP termasuk dalam kategori sedang.

b. Kriteria kategorisasi kompetensi guru dalam merancang RPP menurut skor hasil angket:

$$\frac{ST-SR}{3}= \frac{45-9}{3}=12$$

Tabel 12. Kriteria skor kompetensi guru dalam merancang RPP berdasar skor hasil angket

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kriteria** |
| 9 s/d 21 | Rendah |
| 22 s/d 33 | Sedang |
| 34 s/d 45 | Tinggi |

Berdasar kriteria tabel 12 dapat disajikan tabel silang kompetensi guru dalam merancang RPP menurut skor hasil angket berdasar jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 13. Tabel silang kompetensi guru dalam merancang RPP menurut skor hasil angket berdasar jenis kelamin

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Rentang Skor (X)** | **Laki-laki** | **Perempuan** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut** | **%** | **Absolut** | **%** |
| 1. | Rendah | 9 s/d 21 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2. | Sedang | 22 s/d 33 | 1 | 33,33 | 3 | 75 |
| 3. | Tinggi | 34 s/d 45 | 2 | 67,67 | 1 | 25 |
| **Jumlah** | **3** | **100** | **4** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasar hasil angket guru laki-laki didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi merancang RPP dalam kategori tinggi, sedangkan guru perempuan didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi merancang RPP dalam kategori sedang.

Adapun kompetensi guru dalam merancang RPP berdasar lama mengajar disajikan dalam bentuk tabel silang sebagai berikut:

Tabel 14. Tabel silang kompetensi guru dalam merancang RPP menurut skor hasil angket berdasar lama mengajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Rentang Skor** | **<10tahun** | **10 sd 20 tahun** | **>20 tahun** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** |
| Rendah  | 9 s/d 21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 22 s/d 33 | 2 | 50 | 2 | 100 | 0 | 0 |
| Tinggi | 34 s/d 45 | 2 | 50 | 0 | 0 | 1 | 100 |
| **Jumlah** | **4** | **100** | **2** | **100** | **1** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasar hasil angket, guru yang lama mengajarnya kurang dari 10 tahun memiliki mompetensi dalam merancang RPP dalam kategori sedang dan tinggi, sedang guru yang memiliki lama mengajar 10 sampai dengan 20 tahun memiliki kompetensi dalam merancang RPP dalam kategori sedang, dan guru yang memiliki lama mengajar > 20 tahun memiliki kompetensi merancang RPP dalam kategori tinggi.

c. Kriteria kategorisasi kompetensi guru dalam merancang RPP menurut skor total:

$$\frac{ST-SR}{3}= \frac{85-17}{3}=22,67$$

Tabel 15. Kriteria skor kompetensi guru dalam merancang RPP berdasar skor total

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kriteria** |
| 17 s/d 39,67 | Rendah |
| 39,68 s/d 62,34 | Sedang |
| 62,35 s/d 85 | Tinggi |

Berdasar kriteria tabel 15 dapat disajikan tabel silang kompetensi guru dalam merancang RPP menurut skor total berdasar jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 16. Tabel silang kompetensi guru dalam merancang RPP menurut skor total berdasar jenis kelamin

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Rentang Skor (X)** | **Laki-laki** | **Perempuan** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut** | **%** | **Absolut** | **%** |
| 1. | Rendah | 17 s/d 39,67 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2. | Sedang | 39,68 s/d 62,34 | 1 | 33,33 | 3 | 75 |
| 3. | Tinggi | 62,35 s/d 85 | 2 | 67,67 | 1 | 25 |
| **Jumlah** | **3** | **100** | **4** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasar skor total guru laki-laki didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi merancang RPP dalam kategori tinggi, sedangkan guru perempuan didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi merancang RPP dalam kategori sedang. Hal ini dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini:

Gambar 3. Kompetensi guru dalam merancang RPP menurut skor total berdasar jenis kelamin

Adapun kompetensi guru dalam merancang RPP berdasar lama mengajar disajikan dalam bentuk tabel silang sebagai berikut.

Tabel 17. Tabel silang kompetensi guru dalam merancang RPP menurut skor total berdasar lama mengajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Rentang Skor** | **<10tahun** | **10 sd 20 tahun** | **>20 tahun** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** |
| Rendah  | 17 s/d 39,67 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 39,68 s/d 62,34 | 2 | 50 | 2 | 100 | 0 | 0 |
| Tinggi | 62,35 s/d 85 | 2 | 50 | 0 | 0 | 1 | 100 |
| **Jumlah** | **4** | **100** | **2** | **100** | **1** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasar skor total, guru yang lama mengajarnya kurang dari 10 tahun memiliki mompetensi dalam merancang RPP dalam kategori sedang dan tinggi, sedang guru yang memiliki lama mengajar 10 sampai dengan 20 tahun memiliki kompetensi dalam merancang RPP dalam kategori sedang, dan guru yang memiliki lama mengajar > 20 tahun memiliki kompetensi merancang RPP dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada diagram batang berikut:

Gambar 4. Kompetensi guru dalam merancang RPP menurut skor total berdasar lama mengajar

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan SMA di Sleman dalam merancnag RPP termasuk dalam kategori sedang, karena berdasar tinjauan jenis kelamin, maupun lama mengajar didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi dalam kategori sedang.

1. **Kompetensi guru dalam mengimplementasikan RPP**

RPP yang telah disusun guru akan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berikut ini disajikan skor kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Tabel 18. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan RPP prakarya dan kewirausahaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Resp. Ke-** | **Jenis Kelamin** | **Skor Kompetensi Implementasi Pembelajaran** | **Jumlah** |
| **Hasil Observasi** | **Angket** |
| 1 | P | 187 | 18 | 205 |
| 2 | L | 125 | 24 | 149 |
| 3 | P | 179 | 21 | 200 |
| 4 | L | 151 | 25 | 176 |
| 5 | P | 186 | 24 | 210 |
| 6 | L | 115 | 24 | 139 |
| 7 | P | 165 | 23 | 188 |
| SKOR TOTAL | 1108 | 159 |   |
| RATA-RATA | 158,2857 | 23 |   |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil observasi, terdapat 4 guru yang memiliki kompetensi mengimplementasikan pembelajaran ≥ skor rata-rata dan 3 guru memiliki kompetensi mengimplementasikan pembelajaran di bawah skor rata-rata, sedangkan dari hasil angket menunjukkan bahwa terdapat 5 guru yang memiliki kompetensi mengimplementasikan pembelajaran ≥ skor rata-rata dan 2 guru memiliki kompetensi mengimplementasikan pembelajaran di bawah skor rata-rata. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki kompetensi yang baik dalam mengimplementasikan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan karena didominasi oleh guru yang memiliki skor kompetensi implementasi pembelajaran prakarya di atas rata-rata.

Kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan juga akan disajikan dalam tabel silang berdasar jenis kelamin dan lama mengajar dengan mengacu kriteria sebagai berikut.

a. Kriteria kategorisasi kompetensi guru dalam mengimplementasi RPP pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan menurut skor hasil observasi :

$$\frac{ST-SR}{3}= \frac{220-44}{3}=58,67$$

Tabel 19. Kriteria skor kompetensi guru dalam mengimplementasikan RPP

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kriteria** |
| 44 s.d 102,67 | Rendah |
| 102,68 s.d 161,33 | Sedang |
| 161,34 s.d 220 | Tinggi |

 Berdasar tabel kriteria di atas akan disajikan kompetensi guru dalam implementasi RPP menurut skor hasil observasi berdasar jenis kelamin pada tabel berikut:

Tabel 20. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan RPP menurut skol hasil observasi berdasarkan jenis kelamin

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Rentang Skor (X)** | **Laki-laki** | **Perempuan** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut** | **%** | **Absolut** | **%** |
| 1. | Rendah | 44 s.d 102,67 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2. | Sedang | 102,68 s.d 161,33 | 3 | 100 | 0 | 0 |
| 3. | Tinggi | 161,34 s.d 220 | 0 | 0 | 4 | 100 |
| **Jumlah** | **3** | **100** | **4** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasar hasil observasi kompetensi guru dalam mengimplementasikan RPP guru laki-laki termasuk dalam kategori sedang, dan guru perempuan termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 21. Tabel silang kompetensi guru dalam mengimplementasikan RPP menurut skor hasil observasi berdasar lama mengajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Rentang Skor** | **<10tahun** | **10 sd 20 tahun** | **>20 tahun** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** |
| Rendah  | 9 s/d 21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 22 s/d 33 | 2 | 50 | 0 | 0 | 1 | 100 |
| Tinggi | 34 s/d 45 | 2 | 50 | 2 | 100 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **4** | **100** | **2** | **100** | **1** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasar hasil observasi kompetensi guru dalam mengimplementasikan RPP guru yang memiliki lama mengajar kurang dari 10 tahun termasuk dalam kategori sedang dan tinggi, dan guru yang memiliki lama mengajar 10 sampai dengan 20 tahun termasuk dalam kategori tinggi, dan guru guru yang memiliki lama mengajar lebih dari 10 tahun termasuk dalam kategori sedang.

b. Kriteria kategorisasi kompetensi guru dalam mengimplementasikan RPP pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan menurut skor hasil angket :

$$\frac{ST-SR}{3}= \frac{45-9}{3}=12$$

Tabel 22. Kriteria skor kompetensi guru dalam mengimplementasikan RPP

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kriteria** |
| 9 s.d 21 | Rendah |
| 22 s.d 33 | Sedang |
| 34 s.d 45 | Tinggi |

 Berdasar tabel kriteria di atas akan disajikan kompetensi guru dalam implementasi RPP menurut skor hasil angket berdasar jenis kelamin pada tabel berikut:

Tabel 23. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan RPP menurut skol hasil angket berdasarkan jenis kelamin

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Rentang Skor (X)** | **Laki-laki** | **Perempuan** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut** | **%** | **Absolut** | **%** |
| 1. | Rendah | 9 s.d 21 | 0 | 0 | 2 | 50 |
| 2. | Sedang | 22 s.d 33 | 3 | 100 | 2 | 50 |
| 3. | Tinggi | 34 s.d 45 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **3** | **100** | **4** | **100** |

Adapun kompetensi guru dalam mengimplementasikan RPP dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berdasar lama mengajar disajikan dalam bentuk tabel silang sebagai berikut:

Tabel 24. Tabel silang kompetensi guru dalam mengimplementasikan RPP menurut skor angket berdasar lama mengajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Rentang Skor** | **<10tahun** | **10 sd 20 tahun** | **>20 tahun** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** |
| Rendah  | 9 s/d 21 | 1 | 25 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 22 s/d 33 | 3 | 75 | 1 | 0 | 1 | 100 |
| Tinggi | 34 s/d 45 | 0 | 0 | 0 | 100 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **4** | **100** | **2** | **100** | **1** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasar hasil angket kompetensi guru dalam mengimplementasikan RPP sebagai berikut: guru yang memiliki lama mengajar kurang dari 10 tahun termasuk dalam kategori sedang, dan guru yang memiliki lama mengajar 10 sampai dengan 20 tahun termasuk dalam kategori rendah dan sedang, dan guru guru yang memiliki lama mengajar lebih dari 10 tahun termasuk dalam kategori sedang.

c. Kriteria kategorisasi kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan RPP menurut skor total:

$$\frac{ST-SR}{3}= \frac{250-50}{3}=66,67$$

Tabel 25. Kriteria skor kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan RPP berdasar skor total

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kriteria** |
| 50 s/d 116,67 | Rendah |
| 116,68 s/d 183,33 | Sedang |
| 183,34 s/d 250 | Tinggi |

Berdasar kriteria tabel 25 dapat disajikan tabel silang kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan RPP menurut skor total berdasar jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 26. Tabel silang kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan RPP menurut skor total berdasar jenis kelamin

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Rentang Skor (X)** | **Laki-laki** | **Perempuan** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut** | **%** | **Absolut** | **%** |
| 1. | Rendah | 50 s/d 116,67 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2. | Sedang | 116,68 s/d 183,33 | 3 | 100 | 0 | 0 |
| 3. | Tinggi | 183,34 s/d 250 | 0 | 0 | 4 | 100 |
| **Jumlah** | **3** | **100** | **4** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasar skor total guru laki-laki didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi mengimplementasikan rancangan RPP dalam kategori sedang, sedangkan guru perempuan didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi mengimplementasikan rancangan RPP dalam kategori tinggi. Hal ini dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini:

Gambar 5. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan RPP menurut skor total berdasar jenis kelamin

Adapun kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan RPP berdasar lama mengajar disajikan dalam bentuk tabel silang sebagai berikut.

Tabel 27. Tabel silang kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan RPP menurut skor total berdasar lama mengajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Rentang Skor** | **<10tahun** | **10 sd 20 tahun** | **>20 tahun** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** |
| Rendah  | 17 s/d 39,67 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 39,68 s/d 62,34 | 2 | 50 | 0 | 0 | 1 | 100 |
| Tinggi | 62,35 s/d 85 | 2 | 50 | 2 | 100 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **4** | **100** | **2** | **100** | **1** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasar skor total, guru yang lama mengajarnya kurang dari 10 tahun memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan rancangan RPP dalam kategori sedang dan tinggi, guru yang memiliki lama mengajar 10 sampai dengan 20 tahun memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan rancangan RPP dalam kategori tinggi, dan guru yang memiliki lama mengajar > 20 tahun memiliki kompetensi merancang RPP dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada diagram batang berikut:

Gambar 6. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan RPP menurut skor total berdasar lama mengajar

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan SMA di Sleman dalam mengimplementasikan RPP termasuk dalam kategori sedang, karena berdasar tinjauan jenis kelamin, maupun lama mengajar didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi dalam kategori sedang.

Implementasi pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator. Untuk memperjelas perolehan skor masing-masing indikator dari ketujuh responden dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 28. Skor masing-masing indikator implementasi pembelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Resp. Ke-** | **Indikator** | **Skor Total** | **Skor Rata-Rata** |
| 1. | Apersepsi dan motivasi | 128 | 21 |
| 2. | Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan | 40 | 20 |
| 3. | Penguasaan materi pembelajaran | 91 | 23 |
| 4. | Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik | 231 | 23 |
| 5. | Penerapan pendekatan saintifik | 115 | 23 |
| 6. | Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran | 108 | 22 |
| 7. | Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran | 122 | 24 |
| 8. | Penggunaan bahasa yang benar dan tepat | 50 | 25 |
| 9. | Penutup pembelajaran | 107 | 21 |

Tabel 28 menunjukkan bahwa rata-rata skor tertinggi yang diperoleh responden penelitian pada indikator penggunaan bahasa yang benar dan tepat dengan skor rata-rata 25, kemudian indikator yang memiliki skor tertinggi kedua yaitu pelibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan skor 24. Terdapat tiga indikator yang memiliki skor rata-rata yang sama yaitu 23 meliputi indikator penguasaan materi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, dan penerapan pendekatan saintifik. Indikator yang memiliki skor terendah adalah penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan dengan skor rata-rata 20.

1. **Kompetensi guru dalam merancang penilaian**

Kompetensi guru dalam merancang penilaian diperoleh dari angket. Berikut disajikan skor perolehan dari masing-masing teknik pengumpulan data:

Tabel 29. Kompetensi guru dalam merancang penilaian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Resp. Ke-** | **Jenis Kelamin** | **Skor Kompetensi Merancang Penilaian** |
| 1 | P | 12 |
| 2 | L | 20 |
| 3 | P | 18 |
| 4 | L | 18 |
| 5 | P | 20 |
| 6 | L | 17 |
| 7 | P | 20 |
| SKOR TOTAL | 125 |
| RATA-RATA | 18 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil angket, terdapat 5 guru yang memiliki kompetensi merancang penilaian ≥ skor rata-rata dan 2 guru memiliki kompetensi merancang penilaian di bawah skor rata-rata. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi yang baik dalam merancang penilaian pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Kompetensi guru dalam merancang penilaian pembelajaran prakarya dan kewirausahaan juga akan disajikan dalam tabel silang berdasar jenis kelamin dan lama mengajar dengan mengacu kriteria sebagai berikut:

Tabel 30. Kriteria skor kompetensi guru dalam merancang penilaian

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kriteria** |
| 5 s.d 11,67 | Rendah |
| 11,68 s.d. 18,33 | Sedang |
| 18,34 s.d 25 | Tinggi |

Tabel 31. Kompetensi guru dalam merancang penilaian berdasar jenis kelamin

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Rentang Skor (X)** | **Laki-laki** |  | **Perempuan** |  |
|  |  |  | **Frekuensi** |  | **Frekuensi** |  |
|  |  |  | **Absolut** | **%** | **Absolut** | **%** |
| 1. | Rendah | 5 s.d 11,67 | 1 | 33,33 | 2 | 50 |
| 2. | Sedang | 11,68 s.d. 18,33 | 2 | 66,67 | 2 | 50 |
| 3. | Tinggi | 18,34 s.d 25 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **3** | **100** | **4** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil angket, guru laki-laki didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi merancang penilaian termasuk dalam katagori sedang dan guru perempuan memiliki kompetensi dalam merancang RPP dalam kategori rendah dan sedang. Hal di atas dapat digambarkan pada diagram batang berikut ini:

Gambar 7. Kompetensi guru dalam merancang penilaian berdasar jenis kelamin

Tabel 32. Kompetensi guru dalam merancang penilaian berdasar lama mengajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Rentang Skor** | **<10tahun** | **10 sd 20 tahun** | **>20 tahun** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** |
| Rendah  | 5 s.d 11,67 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 11,68 s.d.18,33 | 3 | 75 | 1 | 50 | 0 | 0 |
| Tinggi | 18,34 s.d 25 | 1 | 0 | 1 | 50 | 1 | 100 |
| **Jumlah** | **4** | **100** | **2** | **100** | **1** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil angket, kompetensi dalam merancang penilaian sebagai berikut: guru yang memiliki lama mengajar kurang dari 10 tahun termasuk dalam kategori sedang, guru yang memiliki lama mengajar antara 10 sampai dengan 20 tahun termasuk kategori sedang dan tinggi, dan guru yang memiliki lama mengajar lebih dari 20 tahun termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:

Gambar 8. Kompetensi guru dalam merancang penilaian berdasar lama mengajar

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan SMA di Sleman dalam merancang penilaian termasuk dalam kategori sedang, karena berdasar tinjauan jenis kelamin, maupun lama mengajar didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi dalam kategori sedang.

1. **Kompetensi guru dalam melaksanakan rancangan penilaian**

Kompetensi guru dalam melaksanakan rancangan penilaian tampak pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bagaimana rancangan yang telah dibuat guru dalam RPP diimplementasikan selama proses pembelajaran. Berikut disajikan skor kompetensi guru dalam mengimplementasikan penilaian.

Tabel 33. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Resp. Ke-** | **Jenis Kelamin** | **Skor Kompetensi Implementasi Penilaian** | **Jumlah** |
| **Hasil Observasi** | **Angket** |
| 1 | P | 20 | 12 | 32 |
| 2 | L | 12 | 26 | 38 |
| 3 | P | 21 | 24 | 45 |
| 4 | L | 15 | 24 | 39 |
| 5 | P | 20 | 23 | 43 |
| 6 | L | 8 | 24 | 32 |
| 7 | P | 20 | 24 | 44 |
| SKOR TOTAL | 116 | 157 |   |
| RATA-RATA | 19 | 22 |   |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil observasi, terdapat 4 guru yang memiliki kompetensi mengimplementasikan rancangan penilaian ≥ skor rata-rata dan 3 guru memiliki kompetensi mengimplementasikan rancangan penilaian di bawah skor rata-rata, sedangkan dari hasil angket, terdapat 6 guru yang memiliki kompetensi mengimplementasikan rancangan penilaian ≥ skor rata-rata dan 1 guru memiliki kompetensi mengimplementasikan rancangan penilaian di bawah skor rata-rata. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi yang baik dalam mengimplementasikan rancangan penilaian pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian pembelajaran prakarya dan kewirausahaan juga akan disajikan dalam tabel silang berdasar jenis kelamin dan lama mengajar dengan mengacu kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria kategorisasi kompetensi guru dalam melaksanakan rancangan penilaian pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan menurut skor hasil observasi :

$$\frac{ST-SR}{3}= \frac{30-6}{3}=8$$

Tabel 34. Kriteria skor kompetensi guru dalam merancang RPP

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kriteria** |
| 6 s.d 14 | Rendah |
| 15 s.d 22 | Sedang |
| 23 s.d 30 | Tinggi |

 Berdasar kriteria di atas dapat digunakan untuk menyajikan kompetensi guru dalam melaksanakan rancangan penilaian pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berdasar jenis kelamin pada tabel di bawah ini.

Tabel 35. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian menurut skor hasil observasi berdasar jenis kelamin

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Rentang Skor (X)** | **Laki-laki** | **Perempuan** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut** | **%** | **Absolut** | **%** |
| 1. | Rendah | 6 s.d 14 | 2 | 66,67 | 0 | 0 |
| 2. | Sedang | 15 s.d 22 | 1 | 33,33 | 4 | 100 |
| 3. | Tinggi | 23 s.d 30 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **3** | **100** | **4** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil observasi, guru laki-laki didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi mengimplementasikan rancangan penilaian didominasi oleh guru yang termasuk dalam katagori rendah dan guru perempuan memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan rancangan RPP dalam kategori sedang.

Tabel 36. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian menurut skor hasil observasi berdasar lama mengajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Rentang Skor** | **<10tahun** | **10 sd 20 tahun** | **>20 tahun** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** |
| Rendah  | 6 s.d 14 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100 |
| Sedang | 15 s.d 22 | 3 | 75 | 2 | 50 | 0 | 0 |
| Tinggi | 23 s.d 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **4** | **100** | **2** | **100** | **1** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil observasi, kompetensi dalam merancang penilaian sebagai berikut: guru yang memiliki lama mengajar kurang dari 10 tahun didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan penilaian termasuk dalam kategori sedang, guru yang memiliki lama mengajar antara 10 sampai dengan 20 tahun termasuk kategori sedang, dan guru yang memiliki lama mengajar lebih dari 20 tahun termasuk dalam kategori rendah.

b. Kriteria kategorisasi kompetensi guru dalam melaksanakan rancangan penilaian pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan menurut skor hasil angket:

$$\frac{ST-SR}{3}= \frac{30-6}{3}=8$$

Tabel 37. Kriteria skor kompetensi guru dalam merancang RPP

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kriteria** |
| 6 s.d 14 | Rendah |
| 15 s.d 22 | Sedang |
| 23 s.d 30 | Tinggi |

 Berdasar kriteria di atas dapat digunakan untuk menyajikan kompetensi guru dalam melaksanakan rancangan penilaian pembelajaran prakarya dan kewirausahaan menurut skor hasil angket berdasar jenis kelamin pada tabel di bawah ini.

Tabel 38. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian menurut skor hasil angket berdasar jenis kelamin

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Rentang Skor (X)** | **Laki-laki** | **Perempuan** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut** | **%** | **Absolut** | **%** |
| 1. | Rendah | 6 s.d 14 | 0 | 0 | 1 | 25 |
| 2. | Sedang | 15 s.d 22 | 0 | 0 | 3 | 75 |
| 3. | Tinggi | 23 s.d 30 | 3 | 100 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **3** | **100** | **4** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil angket, guru laki-laki didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi mengimplementasikan rancangan penilaian didominasi oleh guru yang termasuk dalam katagori rendah dan guru perempuan memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan rancangan RPP dalam kategori sedang.

Adapun kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berdasar lama mengajar disajikan dalam bentuk tabel silang sebagai berikut:

Tabel 39. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian menurut skor hasil angket berdasarkan lama mengajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Rentang Skor** | **<10tahun** | **10 sd 20 tahun** | **>20 tahun** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** |
| Rendah  | 6 s.d 14 | 1 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 15 s.d 22 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Tinggi | 23 s.d 30 | 3 | 75 | 2 | 100 | 1 | 100 |
| **Jumlah** | **4** | **100** | **2** | **100** | **1** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil angket, kompetensi dalam mengimplementasikan rancangan penilaian sebagai berikut: guru yang memiliki lama mengajar kurang dari 10 tahun didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan penilaian termasuk dalam kategori tinggi, guru yang memiliki lama mengajar antara 10 sampai dengan 20 tahun termasuk kategori tinggi, dan guru yang memiliki lama mengajar lebih dari 20 tahun termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasar lama mengajar dan sor hasil angket menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian termasuk dalam kategori tinggi.

c. Kriteria kategorisasi kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian menurut skor total:

$$\frac{ST-SR}{3}= \frac{60-12}{3}=16$$

Tabel 40. Kriteria skor kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian berdasar skor total

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kriteria** |
| 12 s/d 28 | Rendah |
| 29 s/d 44 | Sedang |
| 45 s/d 60 | Tinggi |

Berdasar kriteria tabel 40 dapat disajikan tabel silang kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian menurut skor total berdasar jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 41. Tabel silang kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian menurut skor total berdasar jenis kelamin

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Rentang Skor (X)** | **Laki-laki** | **Perempuan** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut** | **%** | **Absolut** | **%** |
| 1. | Rendah | 12 s/d 28 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2. | Sedang | 29 s/d 44 | 3 | 100 | 3 | 75 |
| 3. | Tinggi | 45 s/d 60 | 0 | 0 | 1 | 25 |
| **Jumlah** | **3** | **100** | **4** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasar skor total guru laki-laki maupun guru perempuan didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi mengimplementasikan rancangan penilaian dalam kategori sedang. Hal ini dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini:

Gambar 9. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian menurut skor total berdasar jenis kelamin

Adapun kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian berdasar lama mengajar disajikan dalam bentuk tabel silang sebagai berikut.

Tabel 42. Tabel silang kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan RPP menurut skor total berdasar lama mengajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Rentang Skor** | **<10tahun** | **10 sd 20 tahun** | **>20 tahun** |
| **Frekuensi** | **Frekuensi** | **Frekuensi** |
| **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** | **Absolut**  | **%** |
| Rendah  | 12 s/d 28 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 29 s/d 44 | 4 | 100 | 1 | 50 | 1 | 100 |
| Tinggi | 45 s/d 60 | 0 | 0 | 1 | 50 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **4** | **100** | **2** | **100** | **1** | **100** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasar skor total, guru yang lama mengajarnya kurang dari 10 tahun memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan rancangan penilaian dalam kategori sedang, guru yang memiliki lama mengajar 10 sampai dengan 20 tahun memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan rancangan RPP dalam kategori sedang dan tinggi, dan guru yang memiliki lama mengajar > 20 tahun memiliki kompetensi merancang RPP dalam kategori sedang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian termasuk dalam kategori sedang yang dapat dilihat pada diagram batang berikut:

Gambar 10. Kompetensi guru dalam mengimplementasikan rancangan penilaian menurut skor total berdasar lama mengajar

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan SMA di Sleman dalam mengimplementasikan rancangan penilaian termasuk dalam kategori sedang, karena berdasar tinjauan jenis kelamin, maupun lama mengajar didominasi oleh guru yang memiliki kompetensi dalam kategori sedang.

1. **Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Prakarya Kewirausahaan**

Terdapat beberapa faktor penghambat yang dirasakan oleh guru dalam implementasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Hambatan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan guru yang kurang relevan untuk mengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran terpadu prakarya dan kewirausahaan.
2. Guru kesulitan menguasai bidang-bidang dalam prakarya yang meliputi kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan yang terlalu luas untuk dipelajari guru.
3. Guru kesulitan memperoleh buku yang sesuai dengan kurikulum 2013, sementara buku dari pemerintah materinya masih sangat terbatas.
4. Adanya ketidaksesuaian silabus dan buku dari pemerintah sehingga guru merasa kebingungan untuk melaksanakan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.
5. Terkadang RPP yang telah disusun guru tidak dapat terlaksana sepenuhnya terutama pada kelas-kelas yang memiliki aktivitas berbicara dan berpendapat yang tinggi sehingga dalam kegiatan mengkomunikasikan membutuhkan waktu yang cukup panjang.
6. Guru masih mengalami sedikit kesulitan membedakan sintaks dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *problem based learning* dan *project based learning*, sehingga sedikit mengalami kerancuan saat mengkolaborasikan dalam tahapan *scintific learning*.
7. Sistem penilaian yang terlalu banyak menyebabkan guru kesulitan melaksanakan penilaian, dan sangat direpotkan dalam pembuatan penilaian akhir.
8. Guru yang berusia lanjut mengalami kesulitan dalam penguasaan teknologi sehingga mempersulit teknis pelaksanaan pembelajaran seperti yang diharapkan kurikulum 2013 di mana menggunakan aneka sumber seperti internet.
9. **PEMBAHASAN**
	* + 1. Kesesuaian bidang keahlian yang dimiliki guru pengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan

Mata pelajaran prakararya dan kewirausahaan yang merupakan mata pelajaran baru dengan konsep terpadu dalam kurikulum 2013 belum diisi oleh sumber daya yang relevan. Berdasarkan Surat Kepala Badan PSDMPK dan PMP mengenai sertifikat pendidik dan kewenangan mengajar guru berdasar kurikulum 2013, jenis guru prakarya dan kewirausahaan adalah guru bersertifikat dan memiliki berpendidikan keterampilan, fisika, kimia, biologi, ekonomi dan guru paket kejuruan (kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan) (Kemdikbud, 2014: 3).

Guru-guru yang mengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan saat ini adalah guru yang pada kurikulum 2006 awalnya mengajar mata pelajaran kewirausahaan dan mata pelajaran teknologi informasi dan komputer (TIK), sehingga terjadi kurang relevannya pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terbagi menjadi 4 bidang yang terdiri dari kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan. Bidang-bidang yang tersedia tersebut memungkinkan guru untuk memilih bidang yang akan diajarkan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari subjek penelitian menyatakan bahwa pendidikan guru tidak relevan untuk mengajar prakarya dan kewirausahaan. Bagi guru yang berlatar belakang teknik informatika dan teknik komputer merasa kesulitan untuk menyampaikan materi kewirausahaan, sedangkan guru yang berlatar belakang pendidikan dunia usaha dan pendidikan administrasi perkantoran merasa kesulitan untuk menyampaikan materi prakarya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian guru dapat dikategorikan rendah karena belum ada guru yang berlatar belakang pendidikan terpadu prakarya dan kewirausahaan dan belum sesuai dengan kualifikasi guru yang dipersyaratkan oleh BPSDMPK dan PMP (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan) dan (Penjaminan Mutu Pendidikan).

* + - 1. Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam merancang pembelajaran prakarya dan kewirausahaan termasuk dalam kategori

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lembar observasi dan angket juga menunjukkan bahwa guru telah memahami dengan baik format RPP, komponen RPP, dan mampu menyusun RPP sesuai kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan RPP yang telah disusun guru yang telah memenuhi standar format dan komponen RPP kurikulum 2013 (yang meliputi identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, penilaian, pembelajaran remidial, dan pengayaan, serta media, alat dan sumber belajar), sehingga disimpulkan bahwa guru mampu menyusun RPP sesuai kurikulum 2013. Akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang kurang sesuai yaitu perumusan indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi hanya mengarah pada kompetensi pengetahuan saja, sementara kompetensi sikap dan keterampilan belum dirumuskan dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru hanya mengembangkan aspek kognitif siswa, dan masih kurang memperhatikan aspek afektif serta psikomotor siswa.

* + - 1. Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Tabel 9 menunjukkan bahwa perolehan rata-rata skor dari masing-masing indikator. Indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah pada penggunaan bahasa yang benar dan tepat, sedangkan skor rata-rata terendah yang diperoleh pada indikator penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ditunjukkan dengan kemampuan kebahasaan. Guru telah mampu mengajar dengan menggunakan bahasa yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Indikator yang sering terlewatkan oleh guru adalah penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Guru menganggapbahwa penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan kurang penting untuk dilakukan, sehingga sering terlewatkan oleh guru. Padahal penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan dapat memberikan arah bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.Dari tabel 9 juga dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penerapan pendekatan saintifik memperoleh skor rata-rata 23. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang cukup dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang meliputi langkah 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Walaupun terdapat beberapa guru yang belum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara penuh akan tetapi beberapa langkah-langkah dalam 5M sudah terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan guru dalam langkah-langkah pendekatan saintifik perlu diperdalam kembali agar dalam pelaksanaannya lebih tepat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket, wawancara, dan observasi diketahui bahwa beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran terpadu prakarya dan kewirausahaan. Guru masih banyak yang hanya membelajarkan bagaimana menghasilkan produk tetapi kurang mampu mengajarkan bagaimana potensi produk tersebut dijadikan produk bernilai jual yang tinggi. Selain itu guru juga kurang menguasai pendekatan saintifik. Guru telah mampu mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan akan tetapi guru masih mengalami kesulitan melaksanakan tahap menanya yaitu bagaimana mendorong siswa dalam merumuskan pertanyaan. Guru telah mampu menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang disarankan digunakan dalam kurikulum 2013 yang meliputi *inquiry/discovery learning, problem based learning*, dan *project based learning*.

* + - 1. Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam merancang penilaian mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh beberapa guru masih menyatakan bahwa guru kurang memahami sistem penilaian pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Guru juga kurang memahami komponen penilaian yang harus dibuat guru. Walaupun begitu guru telah mampu merancang penilaian sesuai kurikulum 2013. Hanya saja masih terdapat beberapa hal yang terlewatkan oleh guru yaitu pedoman penskoran untuk masing-masing penilaian. Guru telah memberikan panduan bahwa penskoran 1 sampai dengan 4 akan tetapi kriteria masing-masing skor belum dijelaskan secara rinci. Misalnya, guru dapat memberikan skor 1, 2, 3, 4 jika apa. Hal ini akan menjadi masalah apabila RPP tersebut digunakan oleh guru lain, unsur subjektivitas akan muncul dalam proses penilaian.

Kebanyakan guru telah mampu merancang penilaian aspek kognitif (penilaian pengetahuan), afektif (penilaian sikap), dan psikomotor (penilaian ketrampilan). Akan tetapi, jika memperhatikan taksonomi Bloom kaitannya dengan penilaian pengetahuan guru hanya sampai pada C1, C2, dan C3, untuk C4, C5, dan C6 belum banyak dilakukan oleh guru. Kebanyakan guru hanya mengungkan bagaimana ingatan, pemahaman, dan aplikasi saja, tetapi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi belum banyak dilakukan guru. Padahal keterampilan bertanya tingkat tinggi sangat perlu ditanamkan guru agar siswa memiliki keterampilan berfikir kritis. Ada pula guru yang masih kurang mampu menyusun penilaian ranah afektif (penilaian sikap), terutama penilaian sikap spiritual. Beberapa guru hanya merumuskan penilaian sikap sosial, sementara untuk sikap sosial tidak dibuat. Hal tersebut juga tampak pada indikator untuk sikap sosial, dimana perumusan indikator masih belum terukur dan masih terkesan abstrak, sehingga penilaian sikap spiritual pun masih belum dirumuskan dengan tepat oleh guru. Pedoman penskoran yang dibuat guru untuk penilaian sikap masih belum dirumuskan dengan jelas. Pedoman penskoran belum menunjukkan kapan guru dapat memberikan skor 1, 2, 3, dan seterusnya.

Untuk penilaian keterampilan (aspek psikomotor), guru telah mampu menyusunnya dengan cukup baik, walaupun kriteria penilaian juga masih belum jelas. Penilaian keterampilan dilakukan guru untuk menilai produk karya siswa dan keterampilan saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

* + - 1. Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan dalam mengimplementasikan rancangan penilaian prakarya dan kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa seluruh rancangan penilaian yang disusun guru dalam RPP tidak diimplementasikan secara keseluruhan. Penilaian yang kebanyakan diimplementasikan oleh guru adalah penilaian pengetahuan, akan tetapi penilaian sikap dan keterampilan masih belum terlaksana dengan optimal. Penilaian masih sekedar penilaian hasil dan belum mencerminkan penilaian proses. Guru belum mampu menerapkan penilaian sikap. Pelaksanaan penilaian keterampilan juga belum optimal. Guru tidak membawa lembar penilaian selama proses pembelajaran, sehingga guru hanya mengandalkan ingatannya saja. Hal ini tentunya tidak tepat karena penilaian otentik membutuhkan bukti nyata, yang hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi proses pembelajaran yang berisi rubrik penilaian yang telah disusun dalam RPP. Apabila guru hanya mengandalkan ingatan saja, penilaian yang dilakukan dapat dipengaruhi oleh unsur subjektivitas guru terhadap siswa.Guru juga tidak selalu melaksanakan penilaian pengetahuan seperti yang tercantum dalam RPP.

* + - 1. Faktor yang menghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan

Berbagai faktor penghambat yang dikemukakan guru melalui wawancara menunjukkan bahwa permasalahan utama pembelajaran prakarya kewirausahaan terletak pada faktor guru yang memiliki pendidikan kurang relevan untuk mengajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan secara terpadu. Latar belakang pendidikan yang kurang sesuai tersebut menyebabkan guru tidak mampu mengajarkan keempat bidang prakarya yang meliputi kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan. Guru hanya dapat mengajarkan yang sesuai dengan bidangnya. Keempat bidang tersebut terlalu luas dan membutuhkan sarana prasarana yang mendukung untuk diaplikasikan terutama budidaya dan pengolahan yang membutuhkan media dan berbagai peralatan yang cukup kompleks. Sedangkan bidang rekayasa dan kerajinan selama ini paling memungkinkan untuk diajarkan mengingat latar belakang pendidikan guru yang didominasi oleh jurusan teknik informatika dan teknik komputer.

Selain itu sistem penilaian yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yang sangat banyak aspeknya serta membutuhkan instrumen yang cukup banyak pula perlu adanya penyederhanaan mengingat jumlah jam mengajar guru yang tidak sedikit sehingga lebih relistis untuk dilaksanakan oleh guru secara *authentic.*

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

1. **Simpulan**

 Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat kesesuaian latar belakang pendidikan guru rendah. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan guru kurang sesuai dengan bidang tugasnya yaitu untuk mengajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.
2. Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan SMA di Sleman dalam merancang RPP termasuk dalam kategori sedang.
3. Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan SMA di Sleman dalam mengimplementasikan RPP termasuk dalam kategori sedang.
4. Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan SMA di Sleman dalam merancang penilaian termasuk dalam kategori sedang.
5. Kompetensi guru prakarya dan kewirausahaan SMA di Sleman dalam mengimplementasikan rancangan penilaian termasuk dalam kategori sedang.
6. Faktor-faktor yang menghambat guru dalam implementasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan SMA di Sleman antara lain:
7. Latar belakang pendidikan guru yang kurang relevan untuk mengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran terpadu prakarya dan kewirausahaan.
8. Guru kesulitan menguasai bidang-bidang dalam prakarya yang meliputi kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan yang terlalu luas untuk dipelajari guru.
9. Guru kesulitan memperoleh buku yang sesuai dengan kurikulum 2013, sementara buku dari pemerintah materinya masih sangat terbatas.
10. Adanya ketidaksesuaian silabus dan buku dari pemerintah sehingga guru merasa kebingungan untuk melaksanakan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.
11. Terkadang RPP yang telah disusun guru tidak dapat terlaksana sepenuhnya terutama pada kelas-kelas yang memiliki aktivitas berbicara dan berpendapat yang tinggi sehingga dalam kegiatan mengkomunikasikan membutuhkan waktu yang cukup panjang.
12. Guru masih mengalami sedikit kesulitan membedakan sintaks dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *problem based learning* dan *project based learning*, sehingga sedikit mengalami kerancuan saat mengkolaborasikan dalam tahapan *scintific learning*.
13. Sistem penilaian yang terlalu banyak menyebabkan guru kesulitan melaksanakan penilaian, dan sangat direpotkan dalam pembuatan penilaian akhir.
14. Guru yang berusia lanjut mengalami kesulitan dalam penguasaan teknologi sehingga mempersulit teknis pelaksanaan pembelajaran seperti yang diharapkan kurikulum 2013 di mana menggunakan aneka sumber seperti internet.
15. **Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mememahami format RPP mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan agar kompetensi dalam merancang RPP lebih baik.
2. Guru hendaknya menguasai pembelajaran saintifik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sehingga implementasi RPP dapar optimal.
3. Guru hendaknya memahami sunsur-unsur dan metode penilaian pemebelajaran sesuai kurikulum 2013.
4. Guru hendaknya dapat melaksanakan penilaian pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang terdiri dari penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan berbagai tekniknya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depdikbud. 2013. *Permendikbud 81A. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.*Jakarta: Kementrian Depdiknas*.*

*Departemen Pendidikan Nasional.2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Kementrian Depdiknas*.*

*Departemen Pendidikan Nasional. 2003a. Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Menunjang Kecakapan Hidup Siswa.* Jakarta: Ditendik*.*

*Depdiknas. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan

Kemdikbud. 2014. *Surat Kepala BPSDM dan PMP tentang Sertifikat Pendidik dan Kewenangan Mengajar Guru Berdasarkan Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://www.plpg.unimed.ac.id> pada hari Selasa tanggal 3 November 2015 pukul 10.10 WIB.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Saifuddin Azwar. 2002. *TesPrestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

# Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta